

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri kecil skala rumah tangga adalah salah satu yang ada di pedesaan yang sifatnya memberdayakan penyerapan tenaga kerja yang saat ini menjadi pe... Kegiatan tersebut dianggap mampu untuk tetap dalam menghadapi kelesuan perekonomian yang krisis ekonomi dan inflasi maupun berbagai... Walaupun tidak ada subsidi dan proteksi dari pemerintah di Indonesia telah mampu menambah nilai devisa... kecil ini mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) masyarakat bawah.

Secara umum usaha skala kecil khususnya baik maupun kelompok memiliki keunggulan dan daya

1. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru serta produk barang – barang dan jasa baru
2. Fleksibel terhadap adanya fluktuasi jangka pendek yang belum memiliki rencana jangka panjang (
3. Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang v  
senantiasa terdorong melalui kreativitas pengelola

4. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi, serta sarana produksi yang dibutuhkan tidak terlalu mahal.

Berbagai kendala dan masalah masih banyak melekat pada industri kecil dan mikro ini. Untuk itu, kajian tentang usaha kecil dan mikro masih sangat perlu dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui profil usaha mikro.
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro.
3. Menyusun model pengembangan usaha mikro yang bersifat aplikatif.

Disisi lain kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh industri kecil yaitu dalam hal sumberdaya dan kerasnya persaingan usaha. Untuk itu diperlukan pola penyusunan model pengembangan industri kecil dalam mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, salah satu diantaranya melalui kerjasama industrial atau yang sering kita sebut *kluster* yang diharapkan mampu menciptakan system efisiensi kolektif atau system inovasi local dan kekuatan kolektif.

Pengertian Kluster adalah kelompok usaha industri yang saling terkait. Kluster mempunyai dua elemen kunci, yaitu: pertama, perusahaan dalam kluster harus saling berhubungan dan kedua, berlokasi di suatu tempat yang saling berdekatan sehingga mudah dikenali sebagai suatu kawasan industri. Definisi lainnya yang umum dipergunakan adalah konsentrasi geografis antara perusahaan-perusahaan yang saling terkait dan bekerjasama, diantaranya

(contoh: perguruan tinggi, lembaga standarisasi, asosiasi perdagangan) di bidang khusus, seperti perguruan tinggi, lembaga standarisasi, asosiasi perdagangan, dan lain-lain yang berfungsi sebagai pelengkap. Hal senada juga ditegaskan oleh Kuncoro bahwa industri cenderung beraglomerasi di daerah-daerah di mana potensi mereka mendapat manfaat akibat lokasi perusahaan yang saling berdekatan (Kuncoro, 2002). Definisi kluster juga diperkuat oleh pernyataan Porter yang menyatakan kluster adalah konsentrasi geografi dari perusahaan-perusahaan dan institusi-institusi yang saling berhubungan dalam wilayah tertentu. Kuncoro lebih lanjut menguraikan bahwa kluster industri (*industrial cluster*) pada dasarnya merupakan kelompok produksi yang amat terkonsentrasi secara spasial dan biasanya berspesialisasi pada hanya satu atau dua industri utama saja.

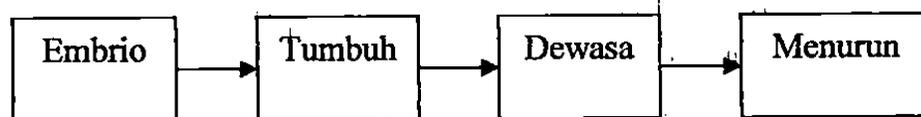
Dalam kaitannya dengan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), pertumbuhan UKM mulai menjadi topik yang cukup hangat sejak munculnya tesis *flexible specialization* pada tahun 1980-an, yang didasari oleh pengalaman dari sentra-sentra Industri Skala Kecil (ISK) dan Industri Skala Menengah (ISM) di beberapa negara kawasan Eropa Barat, khususnya Italia (Becattini, 1990; dalam Kuncoro, 2003). Ternyata Industri Skala Kecil (terkonsentrasi di lokasi tertentu membentuk sentra-sentra) yang membuat produk-produk tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan menyerap banyak tenaga kerja. Menurut Tambunan, pengalaman ini menunjukkan

fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, dan dapat meningkatkan produksinya daripada industri kecil secara individu di luar sentra. Kluster akan membawa manfaat yang lebih besar bagi dunia usaha dan ekonomi di wilayah yang bersangkutan, diantaranya :

1. Meningkatkan keahlian pelaku melalui proses pembelajaran bersama antar perusahaan potensial yang ada dalam kluster.
2. Perusahaan-perusahaan yang ada dalam kluster secara bersama-sama akan mendapatkan keahlian komplemen yang tidak akan didapatkan bila perusahaan-perusahaan tersebut bertindak sendiri-sendiri.
3. Setiap perusahaan yang ada dalam kluster memperoleh potensi *economic of scale* dengan adanya spesialisasi produksi serta dengan adanya pasar bersama atau melalui pembelian bahan mentah bersama sehingga bisa mendapatkan diskon besar.
4. Memperkuat hubungan sosial dan hubungan informal lainnya yang dapat menumbuhkan penciptaan ide dari bisnis baru.
5. Memperbaiki arus informasi dalam kluster, misalnya memungkinkan penyedia finansial (seperti perbankan) dalam menentukan pengusaha yang layak pinjam, dan bagi pelaku bisnis untuk mencari penyedia jasa yang baik.

Kluster bersifat dinamis dan perkembangannya mempunyai siklus yang dapat dikenali. Siklus perkembangan kluster sering diuraikan dalam cara yang berbeda tetapi dapat ditunjukkan secara sederhana melalui empat tahapan :

1. Kluster Embrio: klaster pada tahapan awal perkembangan.
2. Kluster Tumbuh: yang mempunyai ruang untuk perkembangan lebih lanjut.
3. Kluster Dewasa: yang stabil atau akan sulit untuk lebih berkembang.
4. Kluster Menurun: yang sudah mencapai puncak dan sedang mengalami penurunan. Kluster pada tahap ini sekali waktu mampu untuk menemukan kembali dirinya dan masuk ke dalam siklus perkembangan yang baru lagi.



**GAMBAR 1.1.**

Siklus Perkembangan Kluster

Sumber : BAPPENAS, Membangun Kawasan Industri.

Teknologi, basis produksi, dan inovasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja kluster. Inovasi bisa berupa pergantian bentuk kerja dan pencarian pasar baru. Hal ini diperlukan untuk mencegah penurunan kinerja kluster dan menciptakan kembali siklus perkembangan kluster. Dalam prakteknya, kluster akan berkembang dan bermutasi dalam bentuk yang lebih kompleks. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa intervensi yang

... ..

Dalam kluster embrio, pemerintah dan perantara dapat berarti penting dalam peningkatan kerjasama dan berperan sebagai broker informasi. Sedangkan pada kluster dewasa dan kluster menurun, peningkatan keterbukaan dan inovasi juga diperlukan untuk mencegah bahaya *lock-in* wilayah. Selain membantu menjaga daya saing kluster tradisional, peningkatan keterbukaan dan inovasi dapat menjadi titik awal kemajuan pengembangan industri baru.

Proses memulai dan menjaga keberlangsungan kluster mempunyai karakter perekonomian yang berbeda. Memulai sebuah kluster harus meliputi: pertama, membangun dasar industri atau teknologi dan kedua, menemukan potensi kewirausahaan untuk dikembangkan. Kekuatan yang mendasari lahirnya sebuah kluster berbeda dengan kekuatan yang dibutuhkan untuk mengasuransikan keberlanjutan perkembangan kluster.

Sentra industri kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan adalah salah satu dari lima kawasan di Kabupaten Magelang yang mengolah dan memasarkan hasil kerajinan pahat batu. Berawal dari tradisi turun-temurun nenek moyang yang terampil menciptakan suatu barang dari bahan baku batu seperti patung-patung berbentuk Budha, stupa, arca, hewan, relief, dan bentuk-bentuk lain. Pengolahan batu tersebut didukung oleh mudahnya mencari bahan baku yaitu batu hitam/batu andes yang didapatkan dari lereng Gunung Merapi. Sebagian masyarakat yang berada disekitar Desa Tamanagung, Kecamatan Muntilan bergantung hidupnya sebaga

terbuat dari batu. Masyarakat sekitar mengolah batu tersebut menjadi barang yang bernilai seni dan bernilai ekonomis.

Sentra industri kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan mempunyai letak yang sangat strategis dan menguntungkan. Lokasi sentra industri kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan berada pada jalur transportasi antar propinsi, yaitu Yogyakarta dan Semarang. Selain itu lokasi merupakan jalur turis mancanegara maupun domestik yang hendak berkunjung ke obyek wisata candi Borobudur dan candi Mendut atau obyek-obyek wisata lain di sekitar Kabupaten Magelang maupun Yogyakarta. Lokasi yang strategis akan sangat menguntungkan, karena memudahkan pengusaha pahat batu dalam memasarkan produknya.

Para pengusaha pahat batu menjajakan produk mereka didalam toko atau sanggar mereka. Konsumen yang melintas akan terpesona ketika melihat hasil produk pahat batu yang dijajakan sepanjang jalan di Desa Tamanagung. Para pengusaha tidak hanya memasarkan produk mereka dalam tokonya saja, mereka sudah mengembangkan usaha ini dan memasarkan ke beberapa kota besar di Indonesia melalui kerjasama dengan pengembang industri perhotelan atau perumahan. Selain pasar domestik para pengusaha juga memasarkan produk mereka hingga menembus pasar ekspor.

Aktifitas industri kerajinan pahat batu pada sentra industri kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah secara geografis letak industri batu ini berdekatan dengan industri terkait yaitu

maupun jasa pendukung yaitu pemasok bahan baku, pemerintah daerah dan jasa perbankan maupun jasa pendukung lainnya, maka secara langsung terjalin hubungan yang saling terkait dan erat, sehingga membentuk sebuah sentra industri (*kluster*).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, sentra industri kerajinan batu di Kecamatan Muntilan sangat berpotensi untuk dikembangkan melalui pendekatan kluster, maka sudah sepantasnya bila pemerintah tidak menyampingkan peran UKM (Usaha Kecil dan Menengah) sebagai salah satu penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia khususnya di daerah. Sebaliknya, pemerintah harus turut berperan serta dalam memberdayakan UKM di antaranya dengan menciptakan kebijaksanaan yang berpihak pada UKM. Usaha pemerintah dalam memberdayakan UKM sebagai salah satu pondasi perekonomian.

Dari fenomena yang ada dan berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan judul **"Analisis Formasi Keterkaitan dan Orientasi Pasar Pada Sentra Industri Kerajinan Pahat Batu Di Kecamatan Muntilan"**.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Penulis sangat menyadari akan adanya keterbatasan pengetahuan, waktu dan pikiran yang ada, sehingga penulis memusatkan pembahasannya pada :

1. Pengusaha dan pengrajin pahat batu yang dijadikan obyek penelitian hanya berada di Desa Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
2. Pembahasan dalam penelitian ini berkisar pada faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pengembangan industri kerajinan batu melalui pendekatan kluster.
3. Periode penelitian, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer tahun 2007.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil sebuah permasalahan yang sangat menarik untuk kita lihat kembali terutama mengenai bagaimanakah potensi pengembangan industri kerajinan batu melalui pendekatan kluster, yaitu :

- a. Apakah industri kerajinan pahat batu di Muntilan sudah terdapat formasi keterkaitan (*stakeholder*) antara industri inti maupun industri pendukung/terkait sehingga membentuk kluster yang maju.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi pasar ekspor pada

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis ingin mengemukakan tujuan yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh mana formasi keterkaitan antara industri inti maupun industri pendukung/terkait (*stakeholder*) dalam industri kerajinan pahat batu di Muntilan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi pasar ekspor pada sentra industri kerajinan pahat batu di Muntilan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan kontribusi kepada pengusaha dan pengrajin tentang wawasan dan pengetahuan serta manfaat pengembangan sentra industri melalui pendekatan kluster.
2. Sebagai bahan pertimbangan antara teori yang telah didapatkan saat duduk di bangku perkuliahan dengan mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penulis lain yang